

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi seperti saat ini berkembang dengan sangat pesat, dibuktikan banyaknya bermunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi, maupun bisnis. Perkembangan teknologi tersebut juga memicu dan mempengaruhi perkembangan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi. Perubahan pemrosesan data tersebut tidak lain adalah sistem yang mulanya dijalankan secara manual dan kemudian digantikan oleh sistem komputer yang telah canggih sebagai alat pemrosesan data. Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat, mendorong perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan output informasi yang mendukung keputusan yang akan dilakukan (Dewi, 2015).

Banyak perusahaan melakukan investasi pada teknologi informasi dengan harapan memberikan keunggulan kompetitif. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering diajukan apakah penggunaan teknologi sistem informasi dalam perusahaan didukung dengan keahlian sumber daya manusianya. Banyak perusahaan telah menggunakan teknologi informasi yang canggih tetapi penggunaannya tidak dapat mengoperasikan teknologi yang sudah ada (Nopiyani, 2016).

Perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi telah sangat membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Rommey and Steinbart (2015:10) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis, Krismiaji (2015:4). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memanfaatkan teknologi yang berkembang pada saat ini yaitu berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksana dari mesin sebagai alat untuk memproses data menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis serta informasi yang ada digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut Wibowo (2010:7) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama. Kinerja sistem informasi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi, 2012).

Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana Masyarakat yang beroperasi pada suatu wilayah administrasi desa adat LPD bertujuan membantu masyarakat desa dalam penumpukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat, maka untuk mencapai hal tersebut LPD menghimpun dana ekonomi masyarakat untuk memiliki kelebihan dan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat desa adat dan banjar setempat (Wati, 2017). LPD juga dituntut untuk terus meningkatkan pelayanan agar dapat bersaing dengan Lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, dan lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk menilai kinerja suatu LPD. Salah satu cara meningkatkan pelayanan LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut. Penilaian kinerja suatu LPD membutuhkan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi yang terkomputerisasi.

Terdapat delapan (8) Kecamatan di Kabupaten Karangasem. Di Kecamatan Manggis terdapat 16 Lembaga Perkreditan Desa, semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses dan laporan lainnya. Meski

semua LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi ini masih terdapat beberapa permasalahan yang ada di LPD Kecamatan Manggis yaitu lambatnya penggunaan teknologi informasi mengakibatkan laporan keuangan lambat diserahkan ke LPLPD. Di Kecamatan Manggis merupakan daerah pedesaan dan jaringan internet disana belum sepenuhnya memadai, maka peran Lembaga Perkreditan Desa sangat penting sehingga kinerja sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan, dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik kinerja karyawan dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi. Masalah lainnya yang timbul yaitu sering terjadinya *human error* seperti terjadi kesalahan staff dalam menyalin dan mengisi data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan, kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat pasti menimbulkan banyak masalah pada lembaga, dengan diberikannya informasi yang salah akan mengulur waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, informasi yang harus dilakukan revisi terlebih dahulu menjadi informasi yang lebih akurat, setelah itu kegiatan baru bisa dilaksanakan.

Kompleksitas kegiatan Lembaga Perkreditan Desa akan sangat sulit dilaksanakan tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan peranan sistem yang handal agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat dihasilkan laporan keuangan yang lebih jelas dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik. Permasalahan yang terjadi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan skill, keberadaan dewan pengarah,

pemanfaatan teknologi, pengalaman kerja, dan menyama braya yang berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini di motivasi oleh beberapa penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan hasil penelitian (research gap). Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif (LPLPD Kabupaten Karangasem, 2023).

*Skill* atau keterampilan orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil dan benar (Amirullah dan Budiyono, 2014:21). Mirahasri, dkk (2020) *Skill* merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Tujuan keterampilan kerja yaitu untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaian setiap pekerjaan secara efektif dan efisien tanpa adanya kesulitan hingga akan menghasilkan kinerja seseorang yang baik. Untuk meningkatkan kinerja seseorang pegawai atau karyawan maka salah satu faktor penunjang adalah tingkat keterampilan terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang pegawai atau karyawan, maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di dalam mengambil suatu keputusan. Penelitian Diantari (2021), Septiawati (2021), Anggarini (2021) membuktikan bahwa skill memiliki pengaruh yang positif terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Wahyuni (2021), Pramidewi (2018), dan Kristiani (201) membuktikan bahwa skill tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keberadaan Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran, perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk

menetapkan dan meninjau kebijakan. Keberadaan dewan pengarah adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Menurut Risky dan Setyawan (2013) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Penelitian Harlis (2015), Purwaningtyas (2016), Handoko (2015), dan Yuliantari (2016) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Utama dan Sadha (2015), Nopriani (2017), Mahendra (2021), dan Pratiwi (2021) membuktikan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Haag and Keen (1996) dalam Budityanto (2013:66) menyatakan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi yaitu salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas-tugasnya khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dari perusahaan serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan berjalan secara efektif.

Hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa apabila pengguna sistem disuatu perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka hal

itu akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif. Jadi, semakin baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan teknologi informasi maka akan baik juga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Penelitian Suciani (2020), Ariyanti (2019), Dharmadiaksa (2018), Febrianingsih (2015) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Wibawani (2022), Andika dan sumadi (2021), Candra (2018), Seriati (2019) dan Oktari (2013) membuktikan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja menurut Marwansyah dalam Wariati (2015) menyatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengembangkan tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman kerja yaitu suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaan yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri di dalam melaksanakan suatu tugas. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan. Penelitian Sari,dkk (2021), Wiartama (2015), Munawaroh (2016), Astuti (2018), membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian pengalaman kerja oleh Yoga (2017), Ariani (2019), Wulandari (2018) membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menyama Braya bagi masyarakat Bali selain sebagai kearifan lokal yang menjadi landasan moral dalam membangun relasi sosial merupakan kekayaan utama dalam hidup dan sebagai jalan untuk menggapai kedamaian dan keharmonisan yang telah ada sejak lama. Pengejawantahan menyama braya ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti: kegiatan suka (pernikahan dan pemberian nama) dan duka (kematian), gotong royong, saling memberi, perayaan keagamaan, dan pengelolaan organisasi (seka dan subak). Seiring dengan perubahan dan dinamika yang merupakan ciri hakiki dari masyarakat dan sekaligus sebagai fenomena yang selalu mewarnai perjalanannya, tidak terkecuali masyarakat Bali, kearifan lokal menyama braya pun turut mengalami perubahan dalam pengertian regress. Nilai-nilai kemanusiaan yang universal yang terkandung dalam menyama braya (saling asah, saling asih dan saling asuh) kini telah berubah atau makin rapuh. Bahkan ada istilah nyama (saudara menunjukkan kedekatan) menjadi jelema (menunjukkan kejauhan). Perubahan tersebut, dalam dinamikanya tidak terlepas dari perubahan karakter masyarakat Bali secara individu maupun kolektif yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian Budiarta (2018), Zelmiyanti (2015), membuktikan bahwa menyama braya memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Sukmadiani (2016) membuktikan bahwa menyama braya memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk menguji kembali Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Skill* berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
2. Apakah Keberadaan Dewan Pengarah berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
4. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
5. Apakah Menyama Braya berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *skill* terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh menyama braya terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris terhadap *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu bagaimana individu maupun organisasi menerima teknologi informasi. TAM ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh diperkuliahan terutama yang berkaitan dengan penelitian dan dapat lebih mengetahui kinerja SIA.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Khususnya bagi LPD/Lembaga Keuangan sebagai dasar atau indikator untuk mengevaluasi pengembangan sistem informasi akuntansi dan memberikan kontribusi bagi lembaga serta dapat meminimalkan terjadinya kegagalan dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) atau Lembaga Keuangan lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teknologi Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Model Penerimaan Teknologi (MTP) pertama kali dikenalkan oleh Davis (1989) melalui penelitian yang ditulis pada disertasinya. Teori ini adalah pengembangan dari teori Tindakan (*Theory of Reasoned Action*) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai terhadap sistem informasi (Simarmata, 2015). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat pelakunya Hidayanti (2017).

TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (belief), sikap (attitude), keinginan (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship). Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi, kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Teori ini menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi, sehingga mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku tujuan / keperluan dan penggunaan aktual dari penggunaan suatu sistem informasi akuntansi.

*Technology Acceptance Model (TAM)* secara lebih rinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna (*user*), model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut. Menurut Davis (1989), secara garis besar Technology Acceptance Model dapat diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang menggambarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah teknologi baru dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: *Perceived Usefulness* yang mendefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan meningkatkan performa kinerja pengguna. *Perceived Ease Of Use* yang mendefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan bebas dari resiko maupun kesulitan.

Dari penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori ini dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana faktor skill, keberadaan dewan pengarah, pemanfaatan teknologi, pengalaman kerja, partisipasi manajemen masuk ke dalam persepsi pengguna terhadap kemudahan, karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa Teknologi Acceptance Model (TAM) tersebut dapat menjelaskan aspek efektivitas dalam penggunaan sistem informasi akuntansi melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menyebabkan pengguna informasi di perusahaan tersebut dapat menerima secara efektif penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan (Hidayanti, 2017).

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Mulyadi (2001:30) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai sistem intern dan ekstern. Sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013:52)

adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mengumpulkan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Menurut Romney (2015:36), menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat berbentuk fisik pada catatan manual maupun dalam sistem terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem primer dalam organisasi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna / user dalam mendukung pekerjaannya.

Manfaat dan tujuan sistem informasi akuntansi (Jogianto, 1997: 54) adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan. Tidak ada pemilik yang senang jika uang perusahaan dicuri orang (entah karyawan maupun orang asing).
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Misal, pengelola toko swalayan memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminta oleh konsumen. Membeli barang dagangan yang kurang laku berarti kas akan terjebak dalam persediaan (yang sulit laku tersebut) dan berarti kehilangan kesempatan untuk membeli barang dagangan yang laku.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak.

4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja atau divisi. Sistem informasi akuntansi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tujuan sistem informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi selain berguna sebagai penghasil informasi yang cepat, tepat dan akurat juga berguna dalam menjaga kekayaan perusahaan karena dalam adanya sistem informasi, semua prosedur yang dijalankan perusahaan dapat diawasi. Selain itu dengan adanya sistem informasi, pengambilan keputusan oleh pemakai internal atau eksternal informasi lebih akurat karena informasi yang dihasilkan lebih rinci. Penggunaan sistem informasi dengan bantuan teknologi computer tentunya lebih membantu dan lebih efektif dan efisien karena pengolahan data lebih cepat dan dengan adanya bantuan dari basis data, perusahaan dapat melihat data yang diolah atau informasi masa lalu milik perusahaan untuk kepentingan pemeriksaan (audit). Anggaran perusahaan juga dapat dibuat berdasarkan informasi dari sistem informasi akuntansi yang telah diolah dan disajikan.

### 2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:570) kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan yang ditunjukkan. Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Wibowo (2010:7) kinerja merupakan tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Menurut McLeod (1998:310) kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem untuk apa yang seharusnya dilakukan oleh sistem – sistem tersebut. Dalam kinerjanya, SIA mengumpulkan data yang menguraikan aktivitas perusahaan, merubah data menjadi informasi, dan membuat informasi tersebut dapat digunakan oleh pemakai dari dalam dan luar perusahaan. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Kepuasan pemakaian kinerja SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri, selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga di dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan – laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami, dimana hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam

suatu organisasi. Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 2.1.4 Skill

Kata skill atau keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar (Ramanto, dkk 1991:2). *Skill* adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat pribadi yang dimilikinya. *Skill* dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal dan inter personal. Skill personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri. Misalnya dapat mengendalikan diri sendiri dapat menerima pendapat orang lain, manajemen waktu. Sedangkan *skill* inter personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang yang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dengan kelompok lain.

*Skill* merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. Untuk meningkatkan kinerja seseorang pegawai atau karyawan maka salah satu faktor penunjang adalah tingkat keterampilan terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat

keterampilan seseorang pegawai atau karyawan, maka dapat meningkatkan kinerja di dalam mengambil suatu keputusan.

Penelitian Diantari (2021), Anggarini (2021), Dewi (2022) membuktikan bahwa skill memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Wahyuni (2021), Pramidewi (2018), Kristian (2018) membuktikan bahwa skill tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **2.1.5 Keberadaan Dewan Pengarah**

Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi, Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran dan keputusan proyek yang terkait dengan sistem informasi. Karena anggotanya yang berkaitan dengan sistem informasi, komite pengarah menyediakan umpan baik pemakai dalam mengendalikan fungsi informasi. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat.

Jen 2002 dalam Almila (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi, dikarenakan keberadaan dewan Pengarah sistem informasi akan lebih mengontrol kinerja sistem informasi akuntansi. Komite Pengarah dengan kebijakannya akan mampu meningkatkan kinerja sistem dikarenakan selalu adanya

pembahasan mengenai perencanaan sistem agar komite pengarah dapat memberikan arahan bagi kegiatan – kegiatan sistem informasi dan melakukan pelayanan sistem informasi. Dengan adanya dewan komite pengendali tersebut perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan – kegiatan terkait dengan sistem informasi akuntansi sudah berjalan sesuai dengan strukturisasi atau tidak serta mengevaluasi apakah staf dan personil yang ada telah menjalankan sistem informasi akuntansi dengan tepat dan benar.

Penelitian Ariesta (2020), Purwaningtyas (2016) dan Hondoko (2015), Yuliantari (2016) menunjukkan keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Anggarawati (2022), Mahendra (2021), Pratiwi (2022), Nopriani (2017) membuktikan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.6 Pemanfaatan Teknologi**

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti berguna dan berfaedah, sehingga pemanfaatan merupakan suatu proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Menurut Martin (1999) dalam Triwahyuni (2013:4) menyatakan teknologi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Sedangkan menurut Haag and Ken (1996) dalam Budityanto (2013:66) menyatakan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas -tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson et al (1994) merupakan manfaat yang diharapkan oleh

pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Goodhue dan Thompson (1995) memberikan keyakinan bahwa konsekuensi pemanfaatan, pengaruhnya terhadap penggunaan dan norma-norma sosial akan memberikan petunjuk terhadap keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu sistem.

Sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi implementasi teknologi informasi pada perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai maka dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas individu dalam perusahaan. Hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa apabila pengguna sistem di suatu perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka hal itu akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif. Jadi, semakin baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan teknologi informasi maka akan baik juga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Penelitian Sumantara (2021), Suciani (2020), Utami (2020), membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Oktari (2015), Candra (2018), Seriati (2019) membuktikan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### 2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang, dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telamelaksanakan dengan baik. Selain itu, pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Menurut Siagian (2002:17) pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa – peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya. Jonhson (2007:228) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam – macam pengalaman.

Menurut Manulang (1984:15) menyatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Seseorang yang di miliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis – jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan yang lebih baik. Banyaknya pengalaman kerja seseorang akan memiliki pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal atau internal

perusahaan. Keterampilan ini akan mendorong meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Wulandari (2021), Suardiyanti (2021), Munawaroh (2016) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian pengalaman kerja oleh Septiawati (2021), Sumantara (2021), Suciani (2020), Utami (2020) membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### 2.1.8 Menyama Braya

Salah satu asset kearifan lokal Bali yang dapat digunakan sebagai media pemersatu bangsa adalah konsep *menyama braya*. Konsep *menyama braya* pada dasarnya menggiring masyarakat untuk menciptakan kerukunan dan kegotongroyongan bersama membangun daerah. Budaya *menyama braya* digunakan untuk dapat menjaga keharmonisan antara masyarakat di Bali, dengan adanya budaya *menyama braya* maka kemungkinan timbulnya konflik sangat kecil, karena menekan perlakuan terhadap orang lain. LPD di Bali masih sangat menjunjung tinggi budaya *menyama braya*, tidak terkecuali pada LPD di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Budaya *menyama braya* dapat membantu badan pengawas dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi dan dapat meningkatkan pengendalian internal organisasi karena budaya *menyama braya* dapat menekan perlakuan pegawai melakukan kecurangan didalam operasional LPD (Nova, 2015).

*Menyama braya* bagi masyarakat Bali selain sebagai kearifan lokal yang menjadi landasan moral dalam membangun relasi sosial merupakan kekayaan utama dalam hidup dan sebagai jalan untuk menggapai kedamaian dan

keharmonisan yang telah ada sejak lama. Pengejawantahan menyama braya ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti: kegiatan suka (pernikahan dan pemberian nama) dan duka (kematian), gotong royong, saling memberi, perayaan keagamaan, dan pengelolaan organisasi (seka dan subak). Dengan demikian menyama braya adalah suatu cara hidup yang memahami bahwa semua manusia adalah bersaudara atau cara hidup yang memperlakukan orang lain seperti saudara sendiri.

Penelitian Budiarta (2018), Zelmianti (2015), membuktikan bahwa menyama braya memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Sukmadiani (2016) membuktikan bahwa menyama braya memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Ni Komang Ayu Diantari (2021) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan teknologi, Partisipasi pemakai, Pengalaman kerja, *Skill*, dan Insentif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, skill, dan insentif. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman kerja, *skill*, insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

2. Ni Komang Septiawati (2021) meneliti tentang “Faktor – Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Bebandem”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, skill. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan kecanggihan teknologi, dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.
3. Anggarini (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, *Skill*, dan Partisipasi Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill*, dan partisipasi pemakai. Sedangkan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan teknologi, pelatihan, *skill*, dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.
4. Ni Kadek Ayu Wahyuni (2021) meneliti tentang “Pengaruh pelatihan sumber daya manusia, *skill*, kontribusi pengguna dalam pengembangan, dan

pengalaman terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se – Kecamatan Banjarangkan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan sumber daya manusia, *skill*, kontribusi pengguna dalam pembangunan, dan pengalaman. Sedangkan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan sumber daya manusia dan kontribusi pengguna dalam pembangunan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan *skill* dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

5. Ni Putu Hanisa Noptiana Putri (2023) meneliti tentang “Pengaruh *Skill*, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *skill*, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen. Sedangkan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan *skill*, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja berpengaruh negative terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

6. I Kadek Ugik Mahendra (2019) meneliti tentang “Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
7. Harlis (2015) meneliti tentang “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kodya Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dan pengembang sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pengguna dan pengembang sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan dukungan

manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

8. Purwaningtyas (2016) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah, formalisasi pengembangan sistem informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
9. Ni Luh Sri Sukmadiani (2016) meneliti tentang “Pengaruh Akuntabilitas Penyaluran Bantuan Sosial, Moralitas, dan Budaya Organisasi dengan Konteks Lokal Menyama Braya terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.” Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh akuntabilitas penyaluran bantuan sosial, moralitas, dan budaya organisasi dengan konteks lokal menyama braya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan akuntabilitas penyaluran bantuan sosial, moralitas berpengaruh

positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan budaya organisasi dengan konteks lokal menyama braya berpengaruh negative terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

10. Putu Sukma Kurniawan (2017) meneliti tentang “Pengaruh Keahlian Profesional, Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja Badan Pengawasan dan Budaya, Organisasi Menyama Braya Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada (LPD) Se-Kabupaten Buleleng. Variabel independen dalam penelitian ini keahlian profesional, gaya kepemimpinan, pengalaman kerja badan pengawasan dan budaya, organisasi menyama braya. Variabel dependen penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian profesional, gaya kepemimpinan, pengalaman kerja badan pengawasan dan budaya, organisasi menyama braya berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.